

Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TBC

¹Genta Wirahsono, ¹Ghulam Ahmad, ²Mayasyanti Dewi Amir

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

²Program Studi Diploma III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Wirahsono (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TBC. *Jurnal Health Society*, 14(1), 37–44.

<https://doi.org/10.62094/jhs.v14i1.196>

History

Received: 17 Februari 2025

Accepted: 17 April 2025

Published: 30 April 2025

Corresponding Author

Genta Wirahsono, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; wirahsonogenta@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit menular merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit. Salah satu penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian yaitu tuberkulosis. Seseorang yang mengalami penyakit tuberkulosis dapat berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidupnya yang dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dan sampel adalah seluruh penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi sebanyak 54 responden menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji *Hasil chi square* didapatkan *p-value* 0.008 yang berarti hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

Kesimpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Mycobacterium Tuberculosis, Penyakit Menular, Tuberkulosis

ABSTRACT

Introduction: Infectious diseases are infectious diseases caused by viruses, bacteria or parasites. One of the infectious diseases that can cause death is tuberculosis. A person who experiences tuberculosis disease can affect the decline in their quality of life which can be influenced by family support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the quality of life of tuberculosis patients in the Selajambe Health Centre Working Area, Sukabumi Regency.

Methods: This type of research is correlational research. The population and sample were all TB patients in the Selajambe Health Centre Working Area, Sukabumi Regency as many as 54 respondents using total sampling. Data analysis used chi square test.

Results: Based on the results of the chi square test results obtained a *p-value* of 0.008 which means the relationship between family support and the quality of life of TB patients in the Selajambe Puskesmas Working Area, Sukabumi Regency.

Conclusion: There is a relationship between family support and the quality of life of TB patients in the Selajambe Health Centre Working Area, Sukabumi Regency.

Keywords: Family Support, Quality of Life, Mycobacterium Tuberculosis, Infectious Disease, Tuberculosis

Pendahuluan

Penyakit menular adalah jenis penyakit infeksi yang muncul akibat adanya agen biologis seperti virus, bakteri, atau parasit. Penyakit ini dapat menyebar dari satu orang ke orang lain secara langsung atau melalui perantara. Salah satu penyebab utama kematian di dunia adalah penyakit menular (Andika et al., 2020). Salah satu contoh penyakit menular yang berpotensi menyebabkan kematian adalah tuberkulosis (Afdal & Humani, 2020).

Kasus tuberkulosis di seluruh dunia terus meningkat dari 10,3 juta pada tahun 2021 menjadi 10,6 juta pada tahun 2022. Hal ini tertuang dalam laporan Global TB Report. Indonesia berada di peringkat kedua di dunia dengan 1.060.000 kasus tuberkulosis pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2023 meningkat lebih dari 80.000 dibandingkan tahun 2022 (Kemenkes, 2023).

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit yang terjadi akibat infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* juga dapat menginfeksi selaput otak, ginjal, tulang, sendi, kelenjar getah bening, atau bagian tubuh lainnya (Kemenkes, 2022). Gejala utama dari TBC antara lain batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu, yang bisa disertai dahak bahkan darah. Selain itu, penderita juga dapat mengalami sesak napas, tubuh terasa lemas, penurunan nafsu makan dan berat badan, rasa tidak enak badan (malaise), serta demam disertai meriang yang berlangsung lebih dari satu bulan (Hasina et al., 2020).

Penderita tuberkulosis yang menjalani pengobatan akan menimbulkan dampak seperti perubahan fisik dan psikologi. Penurunan berat badan hingga tampak lebih kurus menjadi salah satu perubahan fisik yang dialami penderita tuberkulosis. Sedangkan perubahan psikologis pada penderita tuberkulosis seperti adanya keraguan berpendapat, menarik diri, merasa rendah diri, karena

khawatir penyakitnya dapat ditularkan kepada orang lain (Suryani & Zulham, 2020).

Penderita tuberkulosis dapat mengalami penurunan kualitas hidup secara signifikan. Secara fisik, kondisi pasien TBC dapat menunjukkan penurunan kualitas hidup melalui berbagai hambatan, seperti kesulitan menjalankan aktivitas harian, ketidaknyamanan yang menimbulkan keresahan, rasa sakit, kelelahan, batuk berkepanjangan, gangguan tidur, serta ketergantungan terhadap obat dan bantuan medis untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, kapasitas kerja juga bisa menurun, mencerminkan terbatasnya kemampuan fisik dan produktivitas penderita (Butarbutar, 2022).

Kualitas hidup penderita tuberkulosis dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga mengartikan bentuk sikap, tindakan, serta penerimaan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada pasien yang sedang sakit. Dukungan ini diperoleh dari berbagai sumber seperti orang tua, anak, pasangan (suami atau istri), maupun saudara dekat, yang memberikan perhatian, informasi, serta perlakuan yang membuat penderita merasa dicintai, diperhatikan, dan disayangi (Saadah et al., 2019).

Peran aktif keluarga dalam memberikan dukungan psikososial dan perawatan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Meskipun anggota keluarga tidak memiliki keahlian medis seperti tenaga kesehatan profesional, dukungan dan perhatian yang mereka berikan dapat berkontribusi besar dalam proses pengendalian tuberkulosis (Iksan et al., 2020). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Saputra (2022) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita tuberkulosis. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Kurniasih & Daris (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien tuberkulosis.

Kabupaten Sukabumi memiliki beberapa pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah tuberkulosis, salah satunya puskesmas. Sebanyak 58 puskesmas tersebar di seluruh Wilayah Kabupaten Sukabumi dan salah satunya yaitu Puskesmas Selajambe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

Metode

Jenis penelitian menggunakan korelasional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi pada Februari 2024 – Juli 2024. Variabel yang diteliti adalah dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien TBC. Populasi yang diteliti adalah seluruh penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas

Selajambe Kabupaten Sukabumi dengan jumlah 54 responden menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk variabel dukungan keluarga dan kuesioner WHOQOL-BREF untuk variabel kualitas hidup. Uji validitas pada variabel dukungan keluarga menggunakan *pearson product moment* dengan nilai *p value* 0,000 yang artinya instrumen valid dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* sebesar 0.983 yang berarti reliabel. Uji validitas pada variabel kualitas hidup mengacu pada kuesioner WHOQOL-BREF dengan nilai *r hitung* > 0,361 dan uji reliabilitas sebesar 0,930. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Surat etik penelitian diberikan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 000692/KEP STIKES SUKABUMI/2024.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia Penderita TBC		
17 – 25 Tahun	17	31,0
26 – 35 Tahun	22	41,0
36 – 45 Tahun	6	11,0
46 – 55 Tahun	4	7,0
56 – 65 Tahun	5	9,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	48,0
Perempuan	28	52,0
Pendidikan		
SD	7	13,0
SMP	13	24,0
SMA	29	54,0
Perguruan Tinggi	5	9,0
Pekerjaan		
Bekerja	25	46,0
Tidak Bekerja	29	54,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita tuberkulosis berusia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 22 responden (41,0%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 28

responden (52,0), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 28 responden (52,0%), dan berstatus tidak Bekerja yaitu sebanyak 29 responden (54,0%).



Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	F	%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	30	56,0
Tidak Mendukung	24	44,0
Kualitas Hidup		
Baik	31	57,0
Buruk	23	43,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga mendukung

yaitu sebanyak 30 responden (56,0%) dan memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 31 responden (57,0%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total		Nilai <i>p</i>
	Baik		Buruk				
	F	%	F	%	N	%	
Mendukung	22	73,0	8	27,0	30	100	0,008
Tidak Mendukung	9	38,0	15	63,0	24	100	
Total	31	57,0	23	43,0	54	100	

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *chi-square* menunjukkan p-value sebesar 0,000 (p-value <0,05), yang berarti terdapat

hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita tuberkulosis.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 30 responden (57,0%) dari jumlah total 54 responden. Berdasarkan pernyataan menunjukkan bahwa keluarga mendukung secara dominan dalam hal dukungan emosional, yang ditunjukkan ketika keluarga tersebut selalu mengingatkan responden untuk meminum obat dan beristirahat, serta mendengarkan keluh kesah yang diceritakan responden. Dukungan ini bisa berupa kehadiran secara fisik maupun emosional, serta hal-hal yang memberikan manfaat emosional atau memengaruhi perilaku penerimanya secara positif. Dukungan semacam ini berperan penting dalam membantu individu menghadapi situasi sulit, termasuk saat mengalami penyakit seperti tuberkulosis (Hariadi et al., 2019).

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh pasien tuberkulosis, terutama dalam bentuk dukungan emosional dan pemberian rasa percaya diri. Kedua aspek ini memiliki peran penting karena menyangkut kondisi psikologis dan mental pasien. Dukungan yang penuh kasih sayang dan penghargaan dari keluarga dapat meningkatkan semangat serta motivasi penderita untuk menjalani pengobatan secara konsisten, sehingga mempercepat proses pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Rismawati et al., 2023).

Bentuk dukungan berupa tindakan pelayanan dari keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, maupun dukungan instrumental (Pakpahan & Sibirian, 2021). Penelitian Warjiman et al., (2022) menyebutkan dukungan emosional

sebagai bentuk dukungan keluarga yang berarti pada pasien tuberkulosis. Seseorang dengan tuberkulosis dapat merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan kesediaan untuk menerima kondisinya jika mereka menerima dukungan keluarga. Keluarga sangat berperan dalam mendorong pengobatan pasien.

Hariadi et al., (2019) menyatakan tinggal bersama keluarga dapat memengaruhi tingkat dukungan yang diberikan, karena keluarga menjadi tempat yang aman dan nyaman. Bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan seperti tuberkulosis, keberadaan keluarga dapat memberikan rasa terbantu dan diperhatikan, sehingga individu yang tinggal bersama keluarga cenderung memperoleh dukungan keluarga yang lebih baik. Dalam penelitian ini seluruh responden tinggal bersama keluarga sehingga membuat responden mendapatkan dukungan yang lebih baik karena dengan tinggal bersama keluarga dapat memantau pasien, membantu secara langsung serta menjadi penolong pertama ketika pasien membutuhkan sesuatu, terutama kepada perhatian karena sehari-hari tinggal bersama keluarga sehingga membuat responden sering berinteraksi dengan keluarga dan mengingatkan itu merupakan hal yang lazim.

Gambaran Kualitas Hidup

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 31 responden (57,0%) dari 54 total responden. Responden dengan kualitas hidup yang baik ditinjau dari indikator kesehatan fisik dan dukungan sosial, di mana secara umum kesehatan fisik meliputi kemampuan untuk bergaul, tidur yang cukup, tetap bisa berkonsentrasi, serta masih mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kualitas hidup adalah persepsi seseorang terhadap kehidupannya di tengah masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang berlaku, sesuai dengan

tujuan, harapan, standar, dan perhatiannya (Ningsih et al., 2022).

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dukungan sosial, dan sosio ekonomi. Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas hidup, di mana pada usia dewasa cenderung menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin berkembang cara berpikir dan pemahamannya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat dan akan berpengaruh pada kualitas hidupnya (Pawenrusi et al., 2020).

Kelompok usia lansia memiliki kualitas hidup yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia dewasa. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan fisik pada lansia, yang berdampak pada penurunan fungsi berbagai organ tubuh dan memengaruhi kemampuan dalam menjalani pengobatan TB, termasuk tingginya risiko mengalami efek samping dari obat anti tuberkulosis. Penelitian Arywibowo & Rozi, (2024) menyatakan bahwa penderita yang masih berumur produktif masih mempunyai rasa termotivasi untuk sembuh, serta mempunyai harapan yang tinggi. Kondisi ini berbeda dengan penderita yang berusia lanjut, di mana seiring bertambahnya usia, banyak di antara mereka yang sering merasa lelah dan kurang termotivasi untuk sembuh.

Pendidikan dapat mempengaruhi kualitas hidup. Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan dalam mencari pengobatan. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuannya cenderung lebih baik, sehingga mampu melakukan tindakan pencegahan agar tidak tertular (Pawenrusi et al., 2020). Menurut Efendi et al., (2023), semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar kemampuannya untuk

menyerap informasi, sehingga lebih mudah untuk menjalankan program pengobatan. Tingkat kesehatan dan kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga semakin baik tingkat pendidikan, semakin baik pula tingkat kesehatan orang tersebut.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai P value = 0.008, yang berarti < 0.05 . Dengan demikian, H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menerima dukungan keluarga memiliki kualitas hidup yang baik, sementara sebagian kecil yang kurang mendapat dukungan keluarga memiliki kualitas hidup yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi kualitas hidup penderita tuberkulosis.

Upaya yang sudah dilakukan oleh puskesmas untuk menangani penyakit tuberkulosis ini yaitu dengan melakukan skrining kepada orang yang kontak erat dengan penderita tuberkulosis atau orang yang bergejala dengan cara cek dahak, pemantauan minum obat, serta memberikan penyuluhan kesehatan kepada penderita tuberkulosis. Hasil penelitian ini sejalan Saadah et al., (2019) yang menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien tuberkulosis. Penelitian lain oleh Kurniasih & Daris, (2020) dan Yusniawati & Dewi, (2021) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita tuberkulosis.

Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup penderita tuberkulosis, karena keluarga

merupakan orang terdekat yang berfungsi sebagai sistem dukungan utama dalam proses penyembuhan pasien (Yusniawati & Dewi, 2021). Menurut Shidqi & Maliya, (2023), dukungan keluarga dapat mendorong pasien tuberkulosis untuk mengikuti perawatan rutin, sehingga pasien merasa bahwa anggota keluarga merawatnya dengan penuh perhatian. Hal ini dapat mengurangi kecemasan, menghindari perasaan putus asa, serta mengurangi kecemasan orang-orang sekitar yang mungkin mengisolasi pasien tuberkulosis. Yusniawati & Dewi, (2021) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga dalam memberikan semangat dan pemantauan minum obat secara teratur akan meningkatkan keberhasilan pengobatan pasien TBC.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Afdal, M., & Humani, D. G. (2020). Aplikasi Sistem Pakar Diagnosa Awal Penyakit Menular Pada Balita Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.24014/rmsi.v6i1.8979>
- Andika, F., Safira, A., Mustina, N., & Marniati. (2020). Edukasi Tentang Pemberantasan Penyakit Menular Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–33. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/783>
- Arywibowo, J. D., & Rozi, H. F. (2024). Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia. *Jurnal Empati*, 13(02), 129–142.

- <https://doi.org/10.14710/empati.2024.43336>
- Butarbutar, W. S. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tb Paru Di Rsud Dr.Pirngadi Medan Tahun 2022*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Efendi, A. V. H., Marisdina, S., & Nindela, Ri. (2023). *Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang*. Sriwijaya University.
- Hariadi, E., Aryani, F., & Buston, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tbc Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2018. *Journal Of Nursing And Public Health*, 7(1), 46–51. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i1.787>
- Hasina, S. N., Andhini, N. F., Ramdan, M., Lukman, M., & Platini, H. (2020). Pencegahan Penyebaran Tuberkulosis Paru Dengan (Beeb) Batuk Efektif Dan Etika Batuk Di Rw . Vi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(9), 232–239. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1019>
- Iksan, R. R., Muhaimin, T., & Anwar, S. (2020). Fungsi – Fungsi Keluarga Dengan Hasil Pengobatan Tuberculosis Program Dots. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1118>
- Kemenkes. (2022). *TBC*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.
- Kemenkes. (2023). *Penyelenggaraan 5th Indonesia Tuberculosis International Research Meeting (INA – TIME) Di Yogyakarta*. Jakarta: Tim Kerja Tuberculosis.
- Kurniasih, E., & Daris, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur. *Media Publikasi Penelitian*, 7(1), 36–41. <http://jurnal.akperngawi.ac.id>
- Ningsih, F., Ovany, R., & Anjelina, Y. (2022). Literature Review : Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Penularan Literature Review : Relationship Of Knowledge To Community Attitude About Tuberculosis Prevention Measures. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 108–115. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3212>
- Pakpahan, H. M., & Siburian, Y. (2021). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operatif Sc Di Rsia Stella Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(1), 46–53. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/951>
- Pawenrusi, E. P., Jufri, & Akbar, M. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberculosis Paru (TB PARU) Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Makassar. *Jurnal Mitrasedhat*, 10(1), 168–177. <https://doi.org/10.51171/jms.v10i1.134>
- Rismawati, R., Alfianti, S. A., Hasanah, I., Riskiyono, S., & Wardhana, D. I. (2023). Sosialisasi Dan Focus Group Discussion Pencegahan Serta Penanganan Stunting Sejak Dini Di Desa Sumberanyar Kabupaten Bondowoso. *Journal Of Community Development*, 4(4), 173–180. <https://doi.org/10.47134/comdev.v4i2.157>
- Saadah, N., Ningsih, R., & Haskar, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien TB PARU. *Jurnal Menara Medika*, 1(2), 79–85. <https://doi.org/10.31869/mm.v1i2.2065>
- Saputra, C. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberculosis Relationship

- Of Family Support With Quality Of Life Of Patients Tuberculosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 4–8. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3205>
- Shidqi, L. A., & Maliya, A. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Makan Pada Lansia Penyandang Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://dx.doi.org/10.32584/jikj.v3i1.474>
- Suryani, U., & Zulham, E. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Harga Diri Pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(53), 58. Warjiman, Berniati, & Unja, E. E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Sungai Bilu 1,3. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Volume*, 7(2), 163–169. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.366>
- Yusniawati, Y. N. P., & Dewi, N. L. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(2), 44–53. <https://doi.org/10.31965/jkp>